

## Keaktifan Belajar Mahasiswa melalui Konsep MIKiR pada Mata Kuliah Disain Pembelajaran PAUD di Era Pandemi Covid-19

Ani Oktarina<sup>1</sup>, Naimah<sup>2</sup>, Heldanita<sup>3</sup>

PLAUD, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1,3</sup> PLAUD, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasib, Riau<sup>2</sup>

email: [19204032009@student.uin-suka.ac.id](mailto:19204032009@student.uin-suka.ac.id), [naimah@uin-suka.ac.id](mailto:naimah@uin-suka.ac.id), [heldanita@uin-suska.ac.id](mailto:heldanita@uin-suska.ac.id)

**ABSTRAK.** Mata kuliah disain pembelajaran PAUD yakni sebagai pembelajaran yang wajib dipelajari mahasiswa jurusan PAUD sebagai calon guru. Pentingnya mata kuliah disain pembelajaran PAUD diharapkan dapat berkontribusi memiliki wawasan social dan kepekaan social sehingga tercipta interaksi sosial yang bagus pada hidup bermasyarakat, dapat mengaplikasikan ilmu dengan baik. Idealnya pada mata kuliah yang diajarkan dapat menjadi gambaran skenario dari keaktifan belajar mahasiswa melalui istilah dari konsep MIKiR yang diterapkan dosen di kelas 4A sebagai suatu cara dalam memomorsatukan pembelajaran aktif (student center) sehingga mahasiswa bisa berpikir kritis, komunikatif, dan reflektif. Konsep penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui secara mendalam tentang perjalanan hidup subjek yang diteliti dengan situasi apa adanya. Artikel ini memiliki tujuan mendeskripsikan pembelajaran dan pentingnya pembelajaran aktif, terutama pada mata kuliah Disain Pembelajaran PAUD; meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa melalui konsep MIKiR. Hasil penelitian menunjukkan skenario dari keaktifan belajar mahasiswa melalui konsep MIKiR di era pandemi covid-19 adalah suatu cara yang digunakan dosen pengampu mata kuliah disain pembelajaran di kelas 4A dalam membangun pembelajaran aktif.

**Kata Kunci :** keaktifan belajar, konsep MIKiR

**ABSTRACT.** The PAUD learning design course is one of the compulsory subjects that students majoring in PAUD must study as prospective PAUD teachers. The importance of the PAUD learning design course is expected to contribute to having social insight and social sensitivity so as to create good social interaction in social life, and to be able to apply the knowledge gained well in the future. Ideally, the subjects taught by students can be a scenario description of student learning activeness through the term concept of thought applied by lecturers in class 4A as a way of promoting active learning, (student-center) so that students are able to think critically, communicatively, and reflective. The research method used is qualitative research with a phenomenological approach to find out in depth about the life journey of the subject under study with the situation as it is (natural). This article aims to: 1) describe the importance of active learning, especially in the PAUD Learning Design course; 2) increase student learning activeness through the concept of thinking. The results also show that the scenario of student learning activeness through the concept of thinking in the era of the Covid-19 pandemic is a method used by lecturers who teach learning design courses in class 4A in building active learning.

**Keyword :** learning activeness, concept thinking

### PENDAHULUAN

Lembaga Pelatihan Akademik (LPTK) merupakan wadah yang mempersiapkan calon dosen. Mahasiswa yang mendaftar ke LPTK, khususnya kurikulum mata kuliah disain pembelajaran, akan dipersiapkan secara khusus menjadi dosen disain pembelajaran. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan linier, dunia pendidikan banyak mengalami perubahan. Pemerintah Indonesia telah merespon Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Kesempatan Dosen. Dosen harus memiliki kemampuan akademik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional, maka proses pelatihan calon dosen dan dosen

harus fokus pada empat bidang kompetensi. Lembaga Pendidikan Tenaga Akademik (LPTK) dapat melatih dosen dan dosen profesional sebagai agen pembelajaran. Hal ini tercermin dari kompetensi pendidikan, profesional, pribadi dan sosial yang konsisten (Sarna, 2007).

Dalam memenuhi kemampuan yang diharapkan melekat pada peserta didik, mahasiswa akan ditawarkan topik yang relevan. Saat ada kapasitas pribadi dan sosialisasi dibuat dengan sekelompok kursus pengembangan kepribadian. Pengembangan keterampilan profesional mahasiswa (Gunawan, 2016). Calon dosen perlu memahami konsep disain pembelajaran. Dosen dan mahasiswa mesti memiliki ilmu dan terampil dalam berkembangnya prosedur belajar dengan benar. Ilmu serta keterampilan tentang kompetensi profesional calon dosen dalam beberapa mata kuliah (Prince, 2004). Ia tergabung dalam kelompok Kursus Keterampilan Kerja (KKKB).

Selama ini proses pembelajaran di mata kuliah Disain Pembelajaran PAUD diwarnai dengan tuntasnya pembelajaran bagi mahasiswa, tanpa ada tanda-tanda masalah yang besar, seperti mata kuliah pada mata kuliah Disain Pembelajaran PAUD. Dalam proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di dalam kelas masih berfokus pada dosen atau yang biasa disebut dengan pendekatan yang berpusat pada dosen atau tradisional (Utami, 2011). Dalam pembelajaran, dosen lebih aktif mengajar secara individu dan berperan sebagai objek akuisisi pengetahuan secara pasif oleh mahasiswa. Meskipun beberapa konsep telah diterapkan, seperti konsep pembekalan, mahasiswa belum merespon dengan baik, pada hakikatnya mahasiswa tetap pasif dalam mengutarakan pendapatnya, perdebatan didominasi oleh dosen (Purnomo, Arif; Muntholib, 2016). Jika diizinkan, mahasiswa akan meneruskan pengalaman belajarnya dari per dosenan tinggi ke lokasi, seperti di ruang kelas, saat menjadi dosen.

Saat ini banyak pendidik, khusus di sektor PAUD, menyadari perlunya pendekatan pengajaran yang berpusat pada mahasiswa, termasuk Kursus Disain Pembelajaran. Calon dosen harus dipersiapkan untuk mampu merancang kurikulum yang berpusat pada mahasiswa. Dalam kasus ini, calon dosen tidak hanya memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk merancang kurikulum yang berpusat pada mahasiswa, tetapi mereka harus dikembangkan secara efektif melalui sebuah prosedur belajar yang dipusatkan untuk mahasiswa di kelasnya (Sapriya, 2017).

Sehubungan dengan itu, perlu memikirkan upaya-upaya untuk mengubah model belajar yang dilakukan di kelas disain pembelajaran PAUD. Tujuan penelitian pada dasarnya adalah menelaah aktivitas dan ketercapaian pembelajaran bagi mahasiswa pada prosedur belajar mata kuliah Disain Pembelajaran, dengan harapan mahasiswa bisa menyusun kurikulum dan RPP untuk mata kuliah Disain Pembelajaran Anak Usia Dini. Kriteria Kemampuan Isi diarahkan pada memahami standar isi, standar kompetensi, standar proses, kriteria penilaian, disain kurikulum, pemahaman prinsip penyusunan RPP, disain pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan standar pembelajaran. Memahami kemajuan kelas dan gelar, gaya belajar mahasiswa dan mampu merancang rencana pelajaran (Wahyuni, 2007). Mahasiswa sudah mampu menghimpun ilmu dan keterampilan untuk digunakan dalam alat perancangan pembelajaran berupa kurikulum dan RPP. Melihat kondisi seperti itu, model tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran konstruktivisme di kelas disain Fakultas PAUD (Raehang, 2014). Calon dosen dan mahasiswa yang terdaftar harus berpengalaman dalam kursus Disain Pembelajaran PAUD. Untuk memahami inti dari PAUD dan AUD, strategi, tujuan, manfaat, dan sebagainya. Selain itu, saat terjadi wabah Covid-19, pendidik dituntut lebih kreatif dalam mendidik mahasiswa serta memberikan instruksi yang mudah dicerna oleh mahasiswa (Santyasa, 2009).

Dalam pengajaran dosen kepada mahasiswa, selain kapasitas keilmuan yang mempunyai juga mesti memiliki sikap yang baik. Perkuliahan di kampus harus senantiasa menciptakan pembelajaran

aktif, supaya mahasiswa dapat aktif, kritis dan memajukan kemampuan individu sehingga bisa bersaing di berbagai universitas dan tempat pekerjaan. Masih ada perkuliahan yang tidak menerapkan pembelajaran aktif, meskipun dilakukan di lapangan. Dosen memberikan lebih banyak materi kepada mahasiswa melalui konsep ceramah, sehingga tidak mempengaruhi kompetensi keterampilan abad 21 (berpikir kritis, komunikasi, berpikir kreatif dan kolaborasi) yang harus dimiliki mahasiswa (Hutagulung, 2009). Faktanya, masih terdapat mahasiswa yang tenggelam dalam strategi pembelajaran aktif, seperti kurangnya persiapan materi, kesalahan pemilihan teori, misrepresentasi, ketidakpastian dan kesulitan mengungkapkan kata-kata dalam bahasa yang tepat. Saat mengutarakan gagasan penyajian suatu objek, implikasi tuturannya masih monoton dan nada bicara belum jelas (Asiah, 2017). Maka diperlukan inovasi dalam prosedur kuliah aktif. Hal ini disebabkan prosedur belajar aktif dilihat semakin relevan atas sudut pandang konstruktivis, dimana proses pembelajaran dipandang bagaikan tindakan merekonstruksi pemikiran tentang pengalaman serta kenyataan yang dikerjakan mahasiswa. Dosen hanya fasilitator yang mempersiapkan kegiatan pelatihan untuk kelancaran dan kualitas kerja serta tercapainya hajat dari kuliah (Sardiman, 1992).

Pembelajaran aktif perlu membidik pemakaian konsep pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa. Agar pembelajaran berakhir dengan aktif dan efektif, dibutuhkan pendukung dalam proses pembelajaran, di antaranya mahasiswa, dosen, bahan belajar, situasi pembelajaran, elemen media pembelajaran. Kurangnya sumber daya bacaan, buku referensi, dan keadaan kondisi di sekitar kampus menjadi gangguan sehingga setiap dosen perlu menerapkan bentuk pembelajaran yang modern yang berpusat kepada mahasiswa (Ibrahim, 2017).

Dukungan hasil belajar aktif dalam mata kuliah Disain Pembelajaran Anak Usia Dini, salah satu hal terpenting agar bisa dikerjakan dosen adalah mengembangkan situasi pembelajaran berdasarkan pembelajaran aktif, dalam hal ini *concept of mind* yang dikembangkan oleh *Tanoto Foundation*. Konsep berpikir dikembangkan dengan tujuan memberdayakan peserta didik untuk menjadi kreatif, berkolaborasi dalam tim serta bersikap kritis dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan status mata kuliah disain pembelajaran PAUD pada poin ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memahami konsep disain pembelajaran. Untuk meningkatkannya diperlukan strategi pembelajaran aktif supaya mahasiswa berpartisipasi aktif pada segala aktivitas belajar (Slavin, 1995).

Sebagai bagian dari penelitian di salah satu universitas di Riau, jurusan pendidikan Islam anak usia dini, penelitian disajikan dalam gaya perubahan aktif belajar yang dipakai oleh per dosenan. Pembelajaran aktif bisa menjadi landasan para mahasiswa sebagai inovasi pembelajaran jalannya perkuliahan yang pada saat itu bisa berusaha beradaptasi dengan tantangan Revolusi Industri 4.0 berbasis pembelajaran digital, khususnya di era pandemi Covid-19 (Suparno, 1997). Maka dari itu, penulis berupaya membeberkan keterlibatan peristiwa itu : 1) mendeskripsikan disain pembelajaran PAUD, pentingnya pembelajaran aktif (*active learning*), terutama pada mata kuliah Disain Pembelajaran PAUD; 2) meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa melalui adanya konsep MIKiR.

## **METODE PENELITIAN**

Konsep yang bisa dipakai pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui seperti konteks aktivitas belajar mahasiswa melalui konsep berpikir di era wabah Covid-19. Dalam penelitian ini kedalaman deskripsi disain pembelajaran

PAUD digunakan sebagai dasar ukuran sampel. Menurut Gutterman, masalahnya bukan pada jumlah sampel, tetapi kekayaan dan kedalaman informasinya (Purwanto, 2020).

Konsep penelitian kualitatif fenomenologi ini merupakan konsep dimana peneliti mengamati partisipan untuk mengungkap suatu konsep atau fenomena pengalaman yang terjadi dalam kehidupan partisipan. Konsep fenomenologi dilakukan dalam keadaan (natural), sehingga peneliti leluasa menganalisis data yang diperoleh, tidak ada batasan penggunaan fenomena yang diteliti. Metodologi penelitian kualitatif fenomenologi biasanya bertujuan untuk mempelajari lebih dalam tentang perjalanan hidup yang dipelajari. Dengan kata lain, pendekatan fenomenologis berupaya untuk memaknai fungsi-fungsi sosial para partisipan sebagai sesuatu yang penting.

Responden dalam penelitian adalah dosen dan mahasiswa kelas 4A. Penelitian dilakukan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diterima dari *stakeholders*. Aturan menonton dan wawancara didasarkan pada aturan menonton dan wawancara *online*. Dokumentasi diperoleh dari pihak yang berkepentingan. Penulis juga melakukan penelitian ekstensif di Internet. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan metodologi pengambilan sampel sebagai tujuan penelitian yang spesifik. Bernard mengungkapkan, tidak ada batasan pengambilan sampel yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Syah, 2020). Analisis informasi yang dipakai adalah analisis informasi tematik, sebab pendekatan tematik menolong analisis mendalam dalam menanggapi pertanyaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Beberapa daya dalam peningkatan mutu pendidikan yakni serta meningkatkan prosedur belajar yang bertumpu oleh interaksi diantara dosen dan mahasiswa dalam konteks pendidikan. Maka, selain kemampuan dosen untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar juga perlu adanya kesabaran, ketekunan dan keterbukaan dalam proses pembelajaran (Rahmawati, Umi; Chamdani, 2015).

Pembelajaran aktif didasari oleh teori ilmu dan *konstruktivisme* Piaget dan teori pendidikan progresif John Dewey. Piaget menyatakan bahwa teori konstruktivis Piaget sangat mempengaruhi bagaimana mahasiswa secara aktif belajar membentuk pengetahuan, dan bagaimana dosen seharusnya membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan (Adisusilo, 2013). Sementara itu, pada sebuah prosedur belajar terdapat beberapa peristiwa yang dapat menolong mahasiswa saat prosedur berpikir serta mengembangkan sifat terampil berpikir, oleh John Dewey disebut sebagai “berpikir reflektif”. Menurut Dewey, proses terbentuknya kognitif saat mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses akademik (Arends, 201M).

Jauhar menjelaskan, pembelajaran aktif berarti aktif mengajar seluruh mahasiswa dan dosen secara fisik, mental, emosional, moral, dan spiritual. Dosen perlu diciptakannya lingkungan di mana peserta didik dapat secara aktif bertanya, membangun ide, dan memperoleh kepandaian langsung hingga pembelajaran merupakan proses yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik. Maka dari itu, mahasiswa diberikan sorongan agar ikut memberikan pertanyaan dan diskusi tentang proses pembelajarannya (Jauhar, 2011).

Strategi yang perlu dilakukan oleh guru dan juga dosen yakni strategi pembelajaran aktif, yang tentunya dapat membantu anak untuk pendekatan serta kemampuan dari peserta didik, seperti mendengarkan, menyimak, mengajukan beberapa diskusi dan tanya jawab serta

mendiskusikan pokok bahasan yang diteliti dengan peserta didik lainnya. Diselesaikan secara efektif dan efisien (Jauhar, 2011).

Melalui prosedur aktif belajar, seorang dosen diharapkan bisa menantang pelajaran yang dipetik dan mau menemukan serta menanggapi kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sembari mengupayakan pelaksanaan pembelajaran aktif. Salah satu prinsip yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa perspektif pembelajaran harus ada perubahan yang dipusatkan untuk mahasiswa. Pergeseran cara pandang ini menuntut pendidik untuk meMIKiRkan kembali keberadaan ruang kelas yang disfungsi dan memperkenalkan inovasi atau perubahan konsep pengajaran yang mendorong mahasiswa untuk lebih terlibat pada sebuah proses belajar (Teale, 1987). Partisipasi mahasiswa dalam proses belajar yang sangat penting: a) Mahasiswa dapat memperoleh berbagai keterampilan atau keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah; Dan b) mahasiswa dapat menyelesaikan kurikulum (Braxton, J. M., Jones, W. A., Hirschy, A. S. & Hartley, H. V., 2008). Pembelajaran aktif harus berpusat pada mahasiswa, peran dosen terbatas pada fasilitator, dan harus ada komunikasi aktif antara dosen dan mahasiswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif.

Peran dosen dalam perkuliahan yang aktif, yang bertindak sebagai fasilitator, membantu mahasiswa memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, sebagai fasilitator dosen memberikan kesempatan pendidikan, psikologis, dan pendidikan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dan mengembangkan keterampilan kognitif, dosen harus menguasai teori akademik dan pola pengajaran, serta menguasai materi agar pembelajaran aktif berjalan dengan lancar (Raehang, 2014).

Bagi siswa, prosedur belajar aktif merupakan teknik pengajaran yang membantu siswa memperoleh informasi atau memecahkan masalah. Peran presenter terbatas pada moderator dan pembimbing karena sebagian besar proses pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa. Pembelajaran aktif dapat merubah perilaku serta lingkungan mental siswa. Beberapa perubahan yang ada bisa bermacam keikutsertaan dalam pelaksanaan group, memberikan keberanian atau kepercayaan diri kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan, gagasan, dan kreativitas. Asiah memberikan penjelasan bahwasanya beberapa alasan ada yang menggunakan metode belajar aktif, diantaranya (1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran siswa (2) strategi pembelajaran siswa (2) strategi pembelajaran yang positif lebih cenderung meningkatkan keterampilan berpikir siswa dengan meningkatkan kemampuan asimilasi konten (3) menarik siswa ke perguruan tinggi Urutan tugas berpikir seperti analisis, sintesis dan evaluasi (4), gaya belajar yang berbeda dapat diterapkan dengan lebih baik oleh: Siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar aktif (Asiah, 2017).

### **Konsep MIKiR**

Pendekatan pendidikan konsep berpikir merupakan aspek pembelajaran aktif yang dapat menumbuhkan kompetensi dan kreativitas anak, sebagaimana didokumentasikan dalam modul cerdas bertajuk “*Best Practices in School Management?*” yang dikembangkan oleh tim Tanoto Foundation. MIKiR adalah singkatan dari *Experience, Communication, Communication and Reflection*. Pengalaman adalah penampilan tindakan atau observasi dalam proses pembelajaran. Interaksi adalah proses bertukar ide beberapa orang atau lebih. Komunikasi adalah proses pemindahan pikiran atau perasaan antara dua orang atau lebih. dari satu orang ke orang lain. Refleksi adalah aktivitas yang memungkinkan Anda melihat kembali pengalaman dan belajar darinya (Suwarni, 2012).

Dosen yang inspiratif selalu memiliki ide-ide kreatif. Setiap dosen hendaknya mampu mendorong mahasiswa untuk menciptakan peMIKiRan atau beberapa tindakan yang kreatif dalam sebuah proses belajar. Pastinya imajinasi yang kreatif tersebut, harus hadir pada setiap kali kegiatan belajar yang dikerjakan pada proses belajar. Berbagai aktivitas kreatif dalam proses pembelajaran hendaknya mendorong mahasiswa untuk aktif. Heldanita dosen kelas 4A yang mengajar Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, menggunakan konsep berpikir Yayasan Tonato untuk memungkinkan mahasiswanya berpartisipasi aktif (Foundation, 2019).

Ini adalah komponen pembelajaran aktif yang dilaksanakan oleh Tonato Foundation di berbagai sekolah mitra Tonato Foundation. MIKiR adalah singkatan dari *Experience, Communication, Communication and Reflection*. Pendekatan ini berupaya untuk menjawab tantangan abad ke-21 dan menerapkan elemen 5M (Kurikulum 13) (Ahmadi, Abu dan Prasetyo, 1997). Pendekatan ini diharapkan dapat membuat mahasiswa menjadi lebih kreatif, berkolaborasi dalam tim, dan kritis dalam pembelajaran. Mahasiswa harus mampu memunculkan ide / peMIKiRan dan tindakan masing-masing berdasarkan materi yang diajarkan dan konsep berpikir. Dengan menggunakan konsep berpikir Kelas 4A, mahasiswa sangat menikmati pembelajaran menggunakan konsep-konsep ini (Azhar, 1993).

Jadi pada dasarnya konsep berpikir telah merubah ide pembicara yang sebelumnya hanya memberikan informasi kepada anak-anak tulisan. Dengan peMIKiRan tersebut, anak diajak berkreasi dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah atau proses belajar berpikir dimulai dengan pengalaman dan proses mengalami adalah mengamati, bereksperimen, mewawancarai dan menciptakan sesuatu. Selain itu, selama proses interaksi, mahasiswa dapat berdiskusi, bertanya, mendengarkan, meminta pendapat, memberikan komentar, bekerja dalam kelompok, menginterpretasikan hasil kerja dan menjawab pertanyaan dosen (A.M, 2004).

Tingkat komunikasi yang dapat dilakukan mahasiswa antara lain melakukan, mengilustrasikan, mendongeng, komunikasi lisan atau tertulis, mengungkapkan pendapat atau gagasan, dan berbicara atau melakukan sebelum refleksi sehingga mahasiswa dapat merevisi karya atau gagasannya sendiri, misalnya: a. Bersamaan dengan terkesan pesan dalam proses pembelajaran tersebut dituliskan pada selembar kertas yang dibagikan oleh dosen (Emda, 2018).

Akses pembelajaran di kampus atau kelas yakni layaknya lingkungan fisik dan nonfisik yang dapat berpengaruh pada prosedur belajar. Prosedur belajar ini yakni bisa lebih meningkat serta dipertahankan jika lingkungan dikelola secara efektif (Wildova, 2014). Fleksibilitas dan aksesibilitas merupakan pertimbangan penting dalam memelihara lingkungan belajar fisik serta menyediakan lingkungan pembelajaran efektif. Anda dapat bergerak dengan aman dan efisien tanpa mengganggu furnitur Anda. Permadani bisa digunakan untuk permainan (Faturrohman, Pupuh dan Sutikno, 2017).

Dari beberapa akses sumber daya prosedur belajar yang simpel di era pandmei covid-19 ini ialah aplikasi *zoom, google meet, Google classroom, Whatsapp group*, dll hendaknya digunakan dengan baik dan pastinya mudah diakses oleh dosen serta mahasiswa. Sumber daya dari belajar dan juga pembelajaran lain yang berbentuk video/ beberapa gambar, PPT (Mulyono, 2012).

Label pada jendela, kursi, dan objek kelas lainnya menambah kosakata tentang objek tertentu sehingga bisa diperlihatkan oleh anak. Identitas yang bisa dituliskan dengan Bahasa Indonesia, serta berbagai Bahasa daerah asing dalam menolong anak yang bisa dilihat siswanya. Label bisa ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia, daerah dan juga bahasa asing dalam menolong peserta didik anda beradaptasi pada lingkungan belajar pembelajaran yang baru. Gambar dan poster bisa memamerkan serta memberi dukungan bagi kegiatan prosedur belajar.

Gambar atau poster dapat mencakup latihan, demo, prosedur, gagasan, atau beberapa pesan yang dapat meningkatkan mahasiswa untuk jadi sebuah pembelajaran yang tentunya efektif. Selain lingkungan fisik yang telah disebutkan di atas, lingkungan belajar merupakan lingkungan non fisik yang diekspresikan melalui hubungan dan interaksi di dalam kelas dan sekolah (Mulyono, 2012).

Kualitas komunikasi dan hubungan antara dosen dan mahasiswa berfungsi agar terciptanya keadaan prosedur belajar yang efektif, hubungan interpersonal harus 1) jelas dan ringkas, 2) positif dan suportif, 3) adil dan tidak setara. Dosen wajib memberi instruksi dan demonstrasi yang simple namun jelas dengan memakai Bahasa yang benar tentunya bisa dipahami mahasiswa (Rusman, 2012).

Pembicaraan serta sikap positif dan suportif menuntun mahasiswa agar dapat berperilaku lebih baik lagi, membangun kepercayaan diri, dan mendukung pencapaian yang lebih tinggi. Penggunaan ancaman, bahasa yang kurang baik yakni Bahasa yang sifatnya dapat orang direndahkan atau Bahasa yang bersifat keras kepada mahasiswa merupakan sebuah hal mahasiswa serta dapat diberikan hukum pidana seperti hukum yang diterapkan di Indonesia. Dosen pun wajib berlaku adil serta tidak memihak, memandang seluruh mahasiswanya secara setara, tidak memiliki pandangan yang berbeda terhadap jenis kelamin yang berbeda, kemampuan mahasiswa yang berbeda, latar belakang dari setiap keluarga dari mahasiswanya serta agama dari mahasiswanya (Sanjaya, 2009).

Selain komunikasi yang baik mahasiswa, dosen perlu adanya komunikasi dan hubungan yang baik satu sama lain karena komunikasi dan hubungan dapat membantu memfasilitasi latihan pembelajaran yang efektif bagi anak. Jika dosen memperlakukan mahasiswa dengan hormat serta baik untuk mahasiswa. Melalui beberapa kegiatan berkelompok, anak belajar menghargai beberapa pendapatnya setiap orang, saling mengharapkan serta membantu (Slameto, 2015).

### **Pembelajaran Dengan Konsep MIKiR di Era Pandemi Covid-19**

Konteks prosedur belajar yakni sebuah rangkaian urutan tindakan dalam prosedur belajar yang memiliki aturan yang diberikan oleh dosen sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berlangsung sinkron dengan apa yang menjadi pencapaian yang diinginkan. Konteks prosedur belajar yakni sebuah acuan dalam prosedur belajar supaya dapat terlaksana sesuai RPP. Naskah sengaja dibuat oleh dosen atau dosen agar memiliki proses interaktif-interaktif (pembelajaran aktif) dengan mahasiswa memakai beberapa sumber belajar agar tercapainya tujuan prosedur belajar aktif bagi mahasiswa. Maka dari itu, dosen diharapkan mempunyai keterampilan menyusun scenario prosedur belajar sebelum memulai prosedur belajar (Supriyatno, Triyo, 2006).

Keterampilan penyusunan skenario pembelajaran meliputi kemampuan merancang atau merancang tahapan pembelajaran (pendahuluan, isi, sampul) dan pemilihan yang sesuai dan tepat (konsep, media, konsep). Semua itu dilakukan dosen / pendidik dan mahasiswa agar mudah mengikuti dan memahami proses pembelajaran.

Selain dari beberapa pentingnya segala inovasi prosedur belajar aktif di tingkat kuliah, perlu juga dikembangkan strategi pembelajaran aktif di tingkat per dosenan tinggi. Hal ini tentunya amat penting dilaksanakan, mengingat salah satu perkembangan seperti kognitif, sikap dan juga keterampilan dari beberapa mahasiswa lebih baik dalam peristiwa ini, menjadikan jalannya perkuliahan lebih aktif lagi, kreatif pastinya tetapi tetap menyenangkan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam hal ini merupakan salah satu teknik perkuliahan aktif yang dikembangkan dalam kurikulum disain pembelajaran PAUD. Kursus ini tidak boleh mencakup penggunaan konsep klasik seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi belaka. Dengan pendekatan MIKiR, dosen dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, kritis, inovatif dan komunikatif. Hal ini dikarenakan cara berpikir seperti ini membutuhkan partisipasi aktif mahasiswa dalam melakukan eksperimen, mengamati dan mengolah informasi. Mahasiswa kemudian dapat bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan masalah (*problem solving*) dan kemudian mempresentasikan hasil kolaboratifnya kepada mahasiswa lain.

Selain itu, perkuliahan yang lebih aktif dapat dibuat dengan menggunakan konsep ini. Cara ini sangat lugas dan lugas, sehingga mudah untuk menyusun konteks pembelajaran sehingga mudah bagi dosen untuk mempersiapkannya. Hal ini berlaku untuk calon dosen yang juga dapat mempelajari konsep ini sehingga dapat diterapkan setelah menjadi dosen di sekolah.

Konsep MIKiR adalah unsur dari pembelajaran aktif yang baru dikenalkan oleh *Tanoto Foundation* (Foundation, 2019). Tim Program Pintar *Tanoto Foundation* menyampaikan unsur-unsur kegiatan pembelajaran aktif (aktivitas mahasiswa) dengan konsep MIKiR terdiri atas: **a) Mengalami** yakni Memberikan beberapa pertanyaan yang jawabnya diperoleh dengan pengamatan. kegiatan mengalami dapat dilakukan dengan Melakukan eksperimen yakni diberikannya tugas dan diajukannya pertanyaan yang mamtinya jawabnya melalui sebuah penyidikan ataupun eksperimen. selain itu juga bisa dengan kegiatan wawancara, yakni Mahasiswa diminta mengumpulkam info terkait cara wawancara oleh narasumber yang terdapat di panduan wawancara yang ada. dan bisa juga dilaksanakan dengan menyelesaikan proyek yakni Dalam memberikan tugas sebuah proyek tertentu dipandu oleh lembar kerja mahasiswa. **b) Interaksi**, dengan kegiatan Berdiskusi : mempersembahkan permasalahan atau kalimat tanya kepada setiap group agar bisa memberikan pendapatnya. Bertanya : mendorong mahasiswa untuk aktif menanya. Meminta pendapat : Memberikan sajian akurat, mahasiswa diperintahkan untuk menyajikan fakta-fakta yang ia ketahui. Memberikan komentar : mendorong mahasiswa agar bisa memberi komentarnya. Bekerja dalam kelompok : Memerintahkan mahasiswa agar mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, Menjawab pertanyaan dosen : mahasiswa memberikan jawaban dan pertanyaann pada dosen. **c) Komunikasi**, dengan kegiatan Mendemontrasi : para mahasiswi diharapkan dapat mendemontraikannya. Menjelaskan : para mahasiswi diharapkan mampu untuk menjelaskan. Bercerita : para mahasiswi diharapkan mampu bercerita sesuai tema yang ada. Melaporkan : para mahasiswi diharapkan dapat melaporkan hasil lisannya/tulisannya. Mengemukakan : para mahasiswi diharapkan mampu mengemukakan pendapat serta berbicara atau menjawabnya. **d) Refleksi**, Meninjau pekerjaan: mengajukan pertanyaan dan komentar mahasiswa lainnya (refleksi). Ini diuraikan lebih lanjut; “Pengalaman” dalam pembelajaran melibatkan banyak indera, sehingga pemahaman konsep lebih konsisten; “Komunikasi” dapat mendorong mahasiswa untuk mengekspresikan dan merefleksikan ide, yang dapat berkontribusi pada pemahaman konsep yang lebih baik; “Komunikasi” memotivasi mahasiswa untuk berani dan bebas mengungkapkan pendapat dan gagasan; Dan “refleksi” atas ide, hasil kerja, dan sikap terhadap kritik dan perbaikan diri dalam kaitannya dengan sikap. Perlu dipahami bahwa unsur-unsur pembelajaran aktif (konsep berpikir) bukanlah rangkaian tindakan, setiap komponen dapat muncul beberapa kali dan muncul secara bersamaan dalam suatu proses pendidikan. Skenario pembelajaran dengan konsep mata kuliah Disain pembelajaran PAUD.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat keaktifan belajar mahasiswa melalui konsep MIKiR pada mata kuliah disain pembelajaran PAUD. Hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada semester empat mengenai keaktifan belajar mahasiswa melalui konsep MIKiR pada mata kuliah disain pembelajaran PAUD. Berikut adalah penjelasannya.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal yang menarik perhatian luas, yaitu observasi partisipatif dan observasi praktek klinis sebagai metode independent (Hasanah, 2017). Observasi yakni sebuah Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh suatu pengamatan dengan disertai catatan-catatan terhadap fenomena yang diselidiki (Hadi, 2000). Dari hasil penelitian pada mahasiswa universitas islam negeri sultan syarif kasim, jurusan PAUD kelas 4A, bahwasanya observasi langsung belum bisa dilakukan saat pandemi covid-19 ini. Dikarenakan harus terus menjaga kesehatan, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Maka dari itu observasi tidak bisa dilakukan langsung dalam penelitian kali ini yang dilakukan di universitas islam negeri sultan syarif kasim. Maka dari itu, observasi dilakukan melalui via Zoom, Google Meet dan juga GCR. Seperti yang sudah diamati melalui Zoom atau google meet, dengan adanya konsep MIKiR ini juga dapat berpengaruh sekali untuk para mahasiswa. Dimana setiap mahasiswa di kelas akan terpacu semangatnya pada awal perkuliahan dan membuat seluruh mahasiswa aktif di kelas, walaupun kenyataannya kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara virtual. Adanya konsep MIKiR ini juga menjadikan mahasiswa untuk termotivasi dalam mencari referensi atau sumber lain yang bersangkutan dengan tema perkuliahan pada hari itu. Jadi mahasiswa akan menambah banyak sekali bacaan sebagai wawasan dalam pembelajaran disain pembelajaran PAUD tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada saat observasi, peneliti melihat keaktifan belajar mahasiswa dalam kegiatan konsep MIKiR tersebut secara virtual. Dimana setiap mahasiswa akan bergantian menunjuk tangan dan mengungkapkan berbagai ilmu yang diketahui terkait tema pembelajaran pada saat itu. Dari sekian banyak mahasiswa di kelas tersebut. Hampir semua belajar dengan aktif dan sangat antusias untuk bergantian menyampaikan pendapatnya.

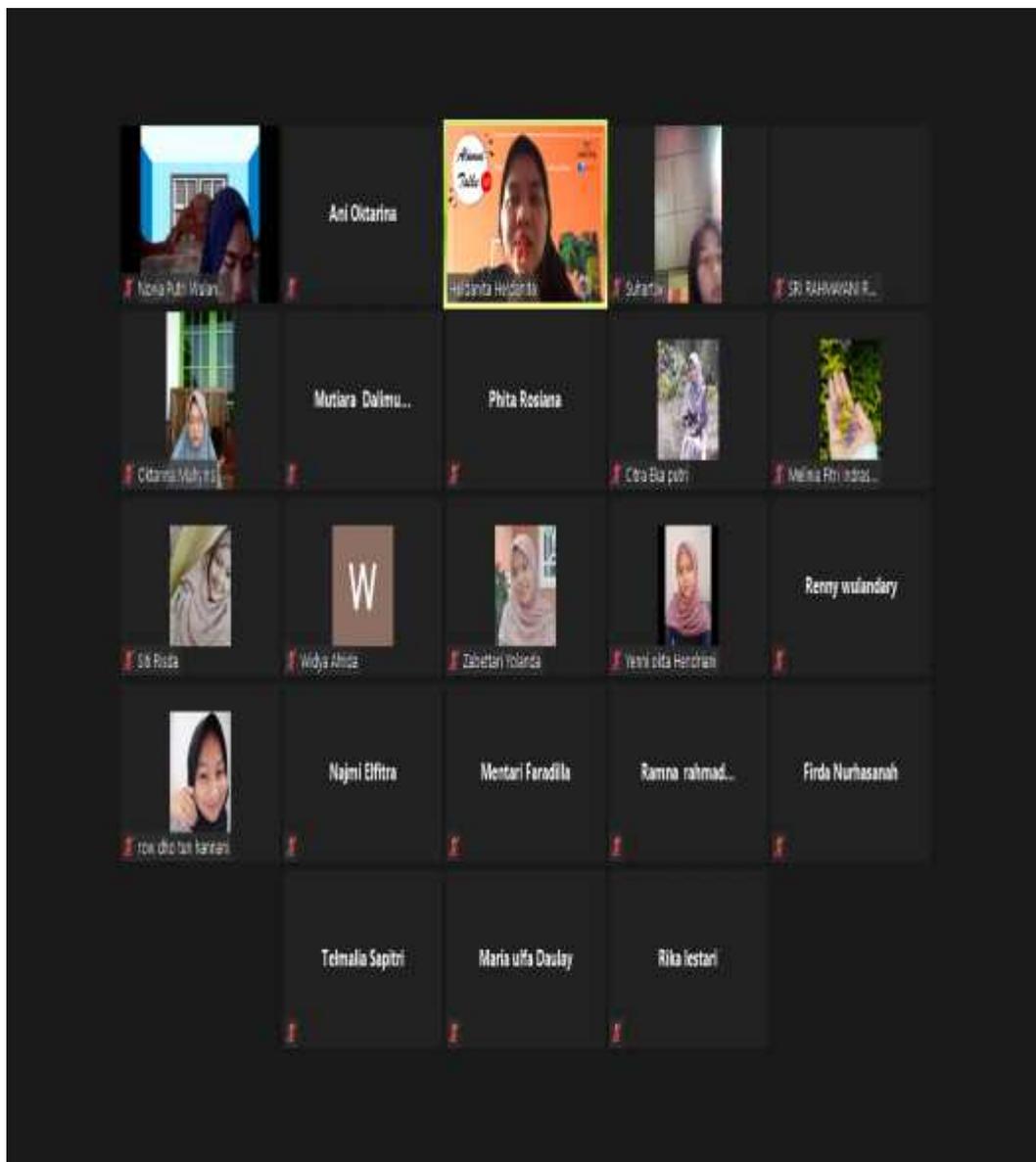
#### 2. Wawancara

Seperti kita ketahui bersama, ini adalah alat evaluasi yang belum teruji yang tidak bisa dilaksanakan secara langsung ataupun tidak melalui wawancara, diskusi, dan tanya jawab (Zainal Arifin, 2016). Dalam wawancara terstruktur, pewawancara pertama-tama menjawab pertanyaan dan topik lain, sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat informal. Subjek bebas mengajukan pertanyaan atau informasi lain tentang opini, sikap, keyakinan, atau informasi subjek lainnya (Paizaluddin, 2016). Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa responden memberikan pernyataan bahwasanya dalam kegiatan konsep MIKiR ini, mahasiswa sangat antusias mengikutinya. Karena selain menambah banyak pengetahuan terkait tema pembelajaran, mahasiswa juga tertantang untuk banyak mendapatkan poin. Karena salah satu alasan diadakannya konsep MIKiR ini adalah guna untuk menambah poin mahasiswa sebagai nilai tambahan untuk mahasiswa. Menurut salah satu mahasiswa yang ada dalam kelas yaitu Firdha Nurhasanah, mengatakan bahwasanya konsep MIKiR ini diadakan sejak masa pandemic covid-19, jadi konsep MIKiR ini adalah salah satu cara dari seorang dosen yaitu Ibu Heldaanita dalam mengajak mahasiswanya untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran, meskipun dimasa pandemic ini mengharuskan untuk mengadakan perkuliahan secara virtual atau tidak langsung. Untuk keaktifannya juga hampir merata, seluruh mahasiswa aktif dalam mengutarakan pendapat. Untuk lebih jelasnya, nanti akan dilampirkan dokumentasi terkait pendapat poin dari masing-masing mahasiswa.

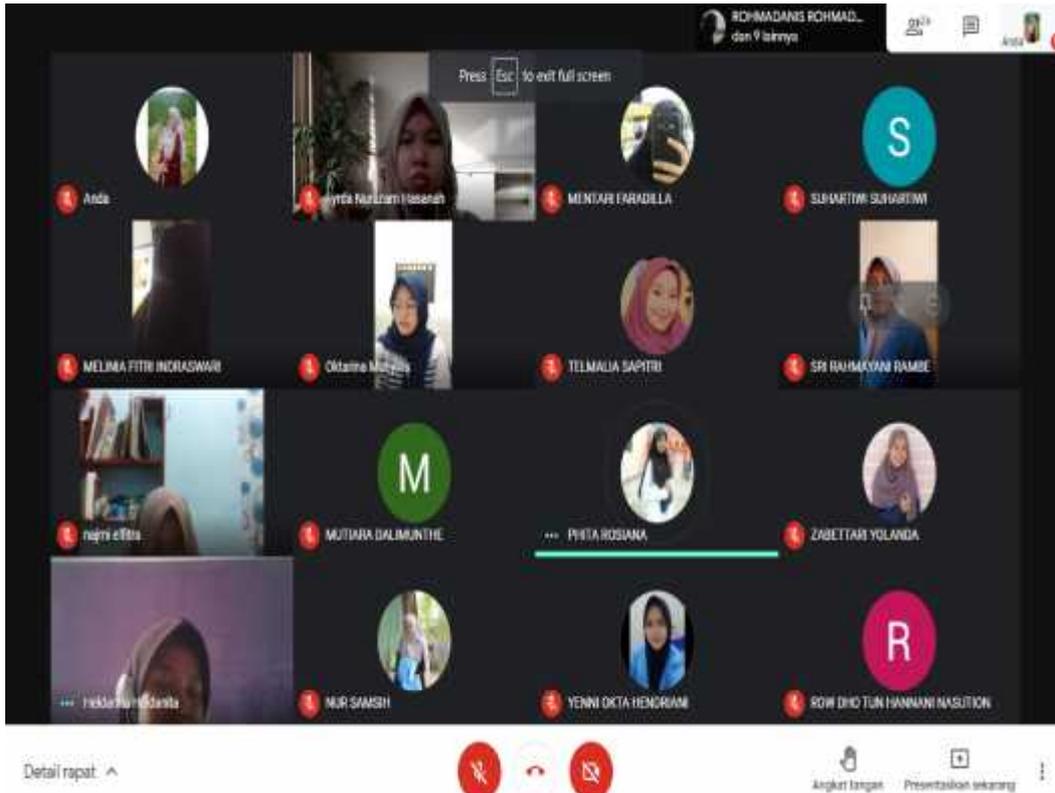
#### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi diartikan secara harfiah sebagai masalah pribadi yang terkait erat dan harus dijelaskan secara dekat dengan konteks acara (Bungin, 2015). Menurut Sukharsimi

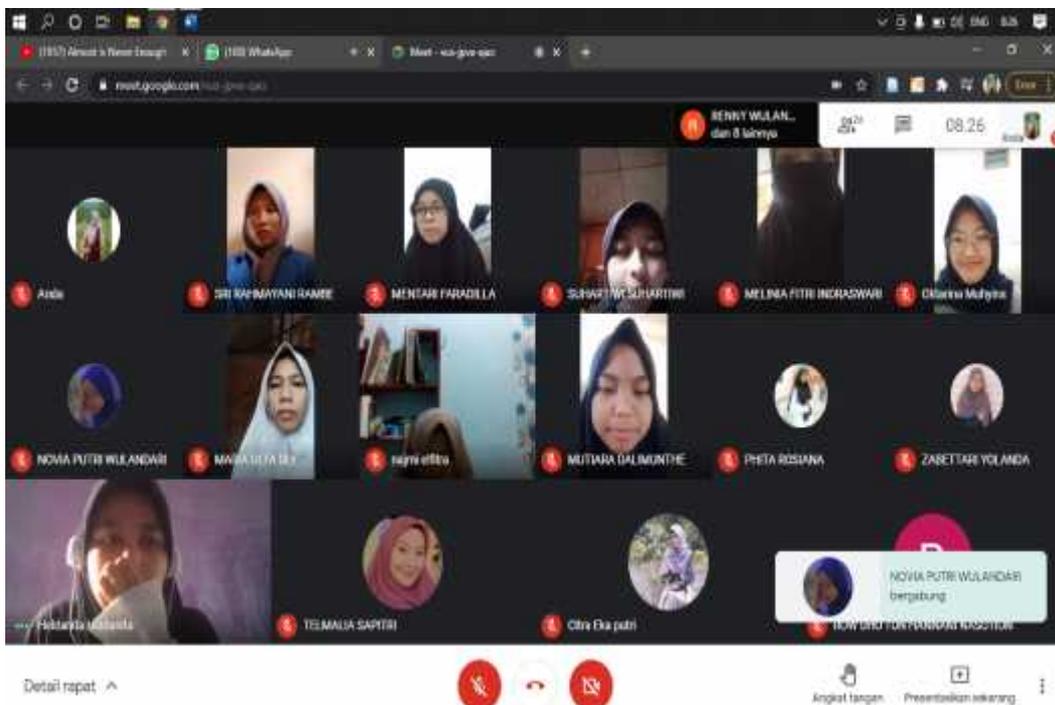
Arikunto, dokumen mengacu pada memperoleh informasi tentang catatan, catatan, buku, surat, majalah, tanda tangan, catatan, rapat, agenda dan variable (Arikunto, 1998). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode perdokumentasian yakni cara yang tepat untuk dilakukan dalam menyediakan data yang dibutuhkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim tepatnya di jurusan PAUD, bahwasanya dokumentasi yang dikumpulkan yaitu beberapa foto kegiatan dosen dan mahasiswa pada saat perkuliahan melalui *Zoom*, *Google Meet* dan juga *Google Classroom*. Beberapa dokumentasi yang didapat berupa hasil screeshoot dan juga table pendapatan poin yang didapat dari setiap mahasiswa yang ikut andil dalam kegiatan konsep MIKiR. Jadi setiap mahasiswa yang mau mencoba mengungkapkan pendapat terkait tema yang akan dikaji pada perkuliahan saat itu akan dicatat dan sebagai tambahan nilai nantinya atau tambahan poin bagi masing-masing mahasiswa. Berikut adalah dokumentasi yang didapat saat berlangsungnya perkuliahan dengan mengadakan adanya konsep MIKiR pada matakuliah disain pembelajaran PAUD.



Gambar 1.1  
(Hari pertama observasi di kelas 4A)



Gambar 1.2  
(Hari ke-2 observasi di kelas 4A)



Gambar 1.3  
(Kegiatan observasi pada hari pertama di kelas 4A)

No	Nama	25/0 3	09/0 4	14/04	21/0 4	05/0 5	19/0 5	21/0 5	Jml
1.	Citra Eka Putri	1				1			2
2.	Dinda Yudia Rahma		1	1					2
3.	Firda Nurhasanah		1	1			2	3	7
4.	Maria Ulfa		1			1			2
5.	Melinia Fitri Indraswari	1			1		1	1	4
6.	Mentari Faradilla	1					1	1	3
7.	Mutiara Dalimunte	1		1					2
8.	Najmi Elfitra			1			1	1	3
9.	Novia Putri Wulandari	1	1			1	2	3	8
10.	Nur Samsih	1			1				2
11.	Phita Rosiana	1	1	1		1	1	2	7
12.	Ramna Rahmadiani		1		1		1		3
13.	Renny Wulandari	1				1	1		3
14.	Rika Lestari		1		1			1	3
15.	Rohmadhanis			1		1	1	2	5
16.	Row Dho Tun Hanani N	1	1				1	2	5
17.	Siti Risda Sakilla		1			1	1	1	4
18.	Sri Rahmayani Rambe	1						1	2
19.	Suhartiwi			1	1		2	2	6
20.	Telmalia Sapitri		1			1			2
21.	Tri Utami	1			1				1
22.	Widya Afrida		1						1
23.	Yeni Okta Hendriani		1	1			1		3
24.	Zebattari Yolanda	1							1

Tabel 1.1 (Daftar poin mahasiswa kelas 4A)

## SIMPULAN

Skenario keaktifan belajar mahasiswa melalui konsep MIKiR di era pandemi covid-19 menjadi sebuah alternatif *approach* pendidikan, yang didesain melalui kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, kritis serta tingginya rasa percaya diri dalam mengutarakan pendapat para mahasiswa. Pembelajaran dengan adanya konsep MIKiR seperti mengalami, interaksi, komunikasi serta refleksi menjadi pembeda dari pembelajaran biasa. Dalam proses pembelajaran mata kuliah Disain Pembelajaran PAUD, kegiatan konsep MIKiR biasanya dilakukan di awal mulai pembelajaran. Dari penelitian yang sudah dilakukan, terbukti bahwa konsep MIKiR dapat menambah wawasan serta keaktifan belajar mahasiswa di kelas. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan secara bergantian mengungkapkan pengetahuan tentang tema yang diangkat di setiap pembelajaran. Terdapat penampilan kolaboratif di antara mahasiswa serta menjadikan perkuliahan lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

## REFERENSI

- A.M, S. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adisusilo, S. 2013. *Pembelajaran Nilai- Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmadi, Abu dan Prasetyo, J. T. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Arends, R. I. 2001. *Learning to Teach (Fifth Edition)*. Mc Graw-Hill.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiah, N. 2017. Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 23.
- Azhar, L. M. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Braxton, J. M., Jones, W. A., Hirschy, A. S., & Hartley, H. V., I. 2008. The role of active learning in college persistence. *New Directions for Teaching and Learning*, 115(18), 71–83.
- Bungin, B. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emda, A. 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* 5, 2(1), 9–10.
- Faturrohman, Pupuh dan Sutikno, S. 2017. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mennjukkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*. Refika Aditama.
- Foundation, T. P. P. T. 2019. *Modul I – Adaptasi Praktik Baik dalam Pembelajaran di SMP dan MTS untuk LPTK*. Tanoto Foundation.
- Gunawan, R. 2016. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Andi.
- Hasanah, H. 2017. Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Hutagulung, J. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia., 1(1), 7–8.
- Ibrahim. 2017. Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (Make – A Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(2), 2002.
- Jauhar, M. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Prestasi Pustakaraya.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Paizaluddin, E. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Prince, M. 2004. Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223– 231.
- Purnomo, Arif; Muntholib, A. & A. S. 2016. Model Pembelajaran-an Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(1), 8–9.
- Purwanto. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Raehang. 2014. Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(1), 156.
- Rahmawati, Umi; Chamdani, M. & B. S. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD. *Jurnal FKIP UNS*, 3(1), 8–9.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2009. *Perencanaan dan Disain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Santayasa, W. 2009. Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran. Makalah dalam Seminar Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran bagi Guru-Guru TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Nusa Penida Bali. *Universitas Nusa Penida*, 1(1), 8.

- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarna, K. 2007. Pendidikan Guru Profesional Melalui Pembelajaran Bertahap, Terpadu dan Holistik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*, 5(4), 440–451.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. . 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. Allyn and Bacon.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyatno, Triyo, D. 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Suwarni. 2012. Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia seri humaniora*, 1(4), 253–254.
- Syah, R. . 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 16–18. <https://doi.org/doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Teale, M. H. 1987. Emergent literacy: Reading and Writing development in Early childhood. *In National Reading Conference Yearbook*, 36(45), 18–19.
- Utami, B. et al. 2011. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Kegiatan Lesson Study untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Strategi Belajar-Mengajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 1–18.
- Wahyuni, B. &. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Wildova, R. and J. K. 2014. Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Journal Procedia Social and Behavioral Sciences*, 10(12), 878 – 883.
- Zainal Arifin. 2016. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan prosedur)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.